

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PADA LPD DESA ADAT  
BELALUAN DI KABUPATEN GIANYAR MENURUT  
PERATURAN GUBERNUR BALI  
NO. 44 TAHUN 2017**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : NI MADE NITA CAHYANTI  
NIM : 2115664008**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2023**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PADA LPD DESA ADAT BELALUAN DI  
KABUPATEN GIANYAR MENURUT PERATURAN  
GUBERNURBALI NO. 44 TAHUN 2017**

**Ni Made Nita Cahyanti  
2115664008**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRAK**

Perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, lembaga keuangan memiliki peranan yang penting khususnya membangun kemandirian kehidupan desa. Untuk memaksimalkan potensi perekonomian pedesaan, upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan perhatian terhadap pembangunan daerah pedesaan. Dalam hal ini, pemerintah daerah perlu melakukan pengembangan terhadap lembaga keuangan di daerah pedesaan yang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), salah satunya yaitu kesalahan dari pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tidak melakukan analisis sesuai dengan prinsip pemberian kredit, sehingga menyebabkan munculnya kredit macet sehingga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terancam bangkrut. Analisis tingkat risiko perlu dilakukan pada semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD), tidak terkecuali LPD Desa Adat Belaluan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017, analisis tingkat risiko dihitung menggunakan empat faktor risiko yaitu risiko kredit, risiko likwiditas, risiko operasional, dan risiko modal. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2019 LPD Desa Adat Belaluan menghasilkan nilai pinalty sebesar 193,75 dengan peringkat risiko tinggi ( $> 187,5 - 250$ ). Pada tahun 2020 LPD Desa Adat Belaluan memperoleh nilai pinalty sebesar 145 ( $> 125 - 187,5$ ) dengan peringkat risiko sedang, sedangkan pada tahun 2021, LPD Desa Adat Belaluan memperoleh nilai pinalty 167,5 ( $> 125 - 187,5$ ) dengan peringkat risiko sedang.

**Kata kunci: LPD, Analisis Tingkat Risiko, Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017**

**THE RISK LEVEL ANALYSIS IN LPD DESA ADAT BELALUAN AT  
KABUPATEN GIANYAR ACCORDING TO PERATURAN  
GUBERNUR BALI NO.44 TAHUN 2017**

**Ni Made Nita Cahyanti  
2115664008**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRACT**

*The economy in Indonesia cannot be separated from rural economic growth. In increasing village economic growth, financial institutions have an important role, especially in building village life independence. To maximize the potential of the rural economy, efforts that can be made by the government are to pay attention to the development of rural areas. In this case, local governments need to develop financial institutions in rural areas known as LPD.*

*There are several problems that often occur in LPD, one of which is the error of the LPD which does not carry out an analysis in accordance with the principles of giving credit, causing bad credit to emerge so that the LPD is threatened with bankruptcy. Risk level analysis needs to be carried out for all LPD, including the LPD Desa Adat Belaluan.*

*Based on Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017, the risk level analysis is calculated using four risk factors, namely credit risk, liquidity risk, operational risk and capital risk. Based on the research results, in 2019 the LPD Desa Adat Belaluan resulted in a penalty value of 193.75 with a high risk rating (> 187.5 – 250). In 2020 the LPD Desa Adat Belaluan obtained a penalty value of 145 (> 125 - 187.5) with a moderate risk rating, while in 2021, the LPD Desa Adat Belaluan obtained a penalty value of 167.5 (> 125 - 187.5) with a moderate risk.*

**Keyword: LPD, Risk Level Analysis, Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PADA LPD DESA ADAT BELALUAN DI  
KABUPATEN GIANYAR MENURUT PERATURAN  
GUBERNUR BALI NO. 44 TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : NI MADE NITA CAHYANTI  
NIM : 2115664008**

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ni Made Nita Cahyanti

NIM : 2115664008

Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Analisis Tingkat Risiko Pada LPD Desa Adat Belauan Di Kabupaten Gianyar Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017

Pembimbing : I Made Sudana, SE.,M.Si  
Kadek Nita Sumiari, S.S.T.,M.Si

Tanggal Uji : 12 Januari 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinil, bukan merupakan kegiatan plagiat (jiplakan) karya orang lain. Sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian persyaratan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 6 Januari 2023



**Ni Made Nita Cahyanti**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PADA LPD DESA ADAT BELALUAN I  
KABUPATEN GIANYAR MENURUT PERATURAN  
GUBERNUR BALI NO. 44 TAHUN 2017**

**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : NI MADE NITA CAHYANTI  
NIM : 2115664008**

**Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:**

**DOSEN PEMBIMBING I**

**DOSEN PEMBIMBING II**

  
**I Made Sudana, SE.,M.Si  
NIP. 196112281990031001**

  
**Kadek Nita Sumiari, S.S.T.,M.Si  
NIP. 199007222019032012**

  
**JURUSAN AKUNTANSI  
KETUA  
PNE  
I Made Sudana, S.E.,M.Si  
NIP. 196112281990031001**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PADA LPD DESA ADAT BELALUAN DI  
KABUPATEN GIANYAR MENURUT PERATURAN  
GUBERNUR BALI NO. 44 TAHUN 2017**

**Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian pada:**

**Tanggal 12 Bulan Januari Tahun 2023**

**PANITIA PENGUJI**

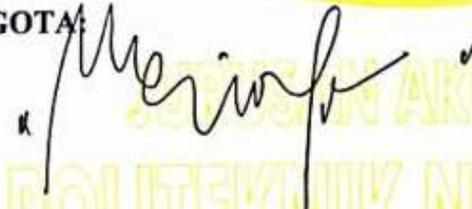
**KETUA:**



**I Made Sudana, SE.,M.Si  
NIP. 196112281990031001**



**ANGGOTA:**



**1. I Nyoman Sugiarta, SE., M.M.A  
NIP. 196012311990031015**



**2. I Made Agus Putrayasa, SE, M. SA, Ak  
NIP. 197808292008011007**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya dapat diselesaikannya skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Risiko Pada LPD Desa Adat Belaluan Di Kabupaten Gianyar Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017” tepat pada waktunya. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syaratb untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Pada penyusunan skripsi ini disadari tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta pengawasan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas-fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali sekaligus dosen pembimbing I yang memberikan dukungan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Cening Ardina, SE. M. Agb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan (D4) Akuntansi Manajerial yang telah memberikan saran, motivasi, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Kadek Nita Sumiari, S.S.T.,M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik praktik maupun teori sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak I Wayan Saka selaku Ketua LPD dan seluruh pegawai pada LPD Desa Adat Belaluan yang telah memberikan izin untuk meminta dan mengolah data keuangan LPD Desa Adat Belaluan
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman RPL D4 Akuntansi Manajerial serta teman-teman yang lain yang telah memberikan dukungan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini disadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran semua pihak untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Akhir kata diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, Januari 2023

Ni Made Nita Cahyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PRASYARAT GELAR SARJANA TERAPAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
C. Alur Pikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data.....	40
F. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan dan Temuan.....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan LPD Desa Adat Belaluan .....	3
Tabel 1.2 Laporan Pengembangan Pinjaman LPD Desa Adat Belaluan .....	4
Tabel 1.3 Laporan Perhitungan Laba Rugi LPD Desa Adat Belaluan.....	5
Tabel 2.1 Peringkat Risiko LPD .....	19
Tabel 2.2 Faktor, Komponen dan Bobot Penalti Risiko LPD.....	20
Tabel 2.3 Penetapan Rating Risiko Kredit.....	22
Tabel 2.4 Penetapan Penalty Atas Rating Risiko Kredit.....	22
Tabel 2.5 Penetapan Peringkat Risiko Likwiditas .....	24
Tabel 2.6 Penetapan Penalty Atas Peringkat Risiko Likwiditas .....	24
Tabel 2.7 Penetapan Risiko Efektifitas .....	25
Tabel 2.8 Penetapan Risiko Efisiensi.....	25
Tabel 2.9 Rasio Ekonomis .....	26
Tabel 2.10 Rasio Lancar .....	27
Tabel 2.11 Rasio Aman.....	27
Tabel 2.12 Rasio Tertib.....	28
Tabel 2.13 Penetapan Penalti Atas Komponen Risiko Operasional .....	28
Tabel 2.14 Penetapan Besarnya Faktor Risiko Modal.....	29
Tabel 2.15 Penetapan Penalti Atas Rating Risiko Modal .....	29
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio KAP.....	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan CPRR.....	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Basic Surplus Terhadap Kewajiban .....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Likuidity Index.....	51
Tabel 4.5 Pencapaian Nilai Kredit Tahun 2019 .....	53
Tabel 4.6 Pencapaian Nilai Kredit Tahun 2020 .....	53
Tabel 4.7 Pencapaian Nilai Kredit Tahun 2021 .....	54
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi .....	55
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis Tahun 2019 .....	56
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis Tahun 2020 .....	57
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis Tahun 2021 .....	57
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio CAR .....	59
Tabel 4.12 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio KAP .....	61
Tabel 4.13 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio CPRR.....	62
Tabel 4.14 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Basic Surplus.....	63
Tabel 4.15 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Liquidity Index .....	64
Tabel 4.16 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Efektifitas .....	65
Tabel 4.17 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Efisiensi .....	66
Tabel 4.18 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Ekonomis.....	67
Tabel 4.19 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Lancar .....	68
Tabel 4.20 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Aman .....	69
Tabel 4.21 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio Tertib .....	70
Tabel 4.22 Tingkat Risiko LPD Berdasarkan Rasio CAR.....	71
Tabel 4.23 Hasil Akhir Tingkat Risiko LPD Desa Adat Belaluan Tahun 2019 ...	72
Tabel 4.24 Hasil Akhir Tingkat Risiko LPD Desa Adat Belaluan Tahun 2020 ...	73

Tabel 4.25 Hasil Akhir Tingkat Risiko LPD Desa Adat Belaluan Tahun 2021 ... 73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	35
---	----



## DAFTAR RUMUS

Rasio KAP.....	42
Rasio CPRR .....	42
Cash Ratio .....	42
Rasio Basic Surplus/kewajiban .....	43
Rasio Likuidity Index.....	43
Rasio Efisiensi .....	43
Rasio CAR .....	44



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019-2021.  
Lampiran 2 : Laporan Neraca LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019-2021.  
Lampiran 3 : Laporan Kegiatan & Perkembangan Pinjaman LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019-2021.  
Lampiran 4 : Lampiran Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017  
Lampiran 5 : Perhitungan Tingkat Risiko LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019-2021.  
Lampiran 6 : Hasil Kuisisioner Penilaian Manajemen LPD Desa Adat Belaluan  
Lampiran 7 : Transkrip Hasil Wawancara Kepala LPD Desa Adat Belaluan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi pedesaan. Lembaga keuangan berperan penting dalam mengembangkan perekonomian suatu desa, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian dalam kehidupan desa. Beberapa hambatan yang sering terjadi pada masyarakat pedesaan dalam kegiatan keuangan adalah masalah modal yang umumnya cukup lemah. Untuk memaksimalkan potensi perekonomian pedesaan, upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan perhatian terhadap pembangunan daerah pedesaan. Dalam hal ini, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu lembaga keuangan di pedesaan harus didirikan oleh pemerintah daerah.

LPD yang dimiliki Desa Pekraman memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian pedesaan. Kinerja LPD harus didorong dan ditingkatkan karena memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat desa. LPD merupakan lembaga keuangan yang didirikan oleh masyarakat desa sebagai bagian dari desa adat di Bali. Tujuannya untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kredit atau pinjaman kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan dan Peraturan Daerah Tingkat I Bali. Selanjutnya, sisa hasil usaha akan dikembalikan ke desa sebagai

pendapatan sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat desa.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh LPD yang tidak melakukan analisis sesuai dengan prinsip pemberian kredit seringkali menimbulkan permasalahan pada kemampuan LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga terjadi kredit macet dan ancaman kebangkrutan. Menurut data yang dihimpun oleh Pansus LPD DPRD Provinsi Bali tahun 2021, dari 1.433 LPD di Bali, hanya 158 (11,03 persen) yang masih beroperasi. Kabupaten Tabanan memiliki LPD yang paling banyak bangkrut, yaitu 54, disusul Gianyar 31, Buleleng 25, Karangasem 24, Badung 8, Bangli 8, Klungkung 4, dan Jembrana 1 LPD.

Selain itu, keberadaan Covid-19 di sejumlah wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Bali, berdampak signifikan terhadap kegiatan masyarakat, seperti Lembaga Perkreditan Desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dengan mengevaluasi tingkat risiko guna mendapatkan gambaran umum tentang berbagai risiko yang ada dalam pengelolaan serta pembiayaan LPD. Semua LPD termasuk LPD Desa Adat Belaluan, harus menjalani analisis tingkat risiko untuk mengetahui tingkat risikonya. Berikut merupakan perbandingan laporan posisi keuangan LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019-2021 dan laporan laba rugi LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019-2021:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Posisi Keuangan LPD Desa Adat Belaluan**

Keterangan	Tahun			Kenaikan/Penurunan	
	2019	2020	2021	2019-2020	2020-2021
<b>Aktiva</b>					
Kas	259.563.000	48.041.000	445.082.000	-81%	826%
Antar Bank Aktiva					
Giro					
Tabungan	471.530.000	810.932.000	1.089.528.000	72%	34%
Deposito					
Pinjaman :					
Pinjaman Yang Diberikan	2.175.765.000	1.854.219.000	1.875.730.000	-15%	1%
CPRR	- 54.929.000	- 55.329.000	- 55.829.000	1%	1%
<b>Aktiva Tetap dan Inventaris :</b>					
Harga Perolehan	9.730.000	15.730.000	15.730.000	62%	0%
Akumulasi Penyusutan	- 7.609.000	- 8.309.000	- 9.009.000	9%	8%
Rupa-Rupa Aktiva					
<b>Total Aktiva</b>	<b>2.854.050.000</b>	<b>2.665.284.000</b>	<b>3.361.232.000</b>	-7%	26%
<b>Pasiva</b>					
Hutang Lancar :					
Tabungan	921.095.000	939.950.000	1.314.654.000	2%	40%
Simpanan Berjangka	62.500.000	379.500.000	552.600.000	507%	46%
Antar Bank Aktiva					
Pinjaman Yang Diterima					
Rupa-Rupa Pasiva	200.612.000	28.773.000	83.764.000	-86%	191%
Modal :					
Modal Disetor	11.730.000	17.730.000	17.730.000	51%	0%
Cadangan Umum	1.454.076.000	1.068.333.000	1.206.932.000	-27%	13%
Laba/Rugi Tahun Berjalan	204.037.000	230.998.000	185.552.000	13%	-20%
<b>Total Pasiva</b>	<b>2.854.050.000</b>	<b>2.665.284.000</b>	<b>3.361.232.000</b>	-7%	26%

Sumber: LPD Desa Adat Belaluan

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat perubahan yang signifikan pada laporan posisi keuangan LPD Desa Adat Belaluan setiap tahunnya. Pada laporan ini terlihat dana pihak ketiga yaitu tabungan dan simpanan berjangka jauh lebih kecil daripada pinjaman yang diberikan, hal ini terjadi setiap tahun akan berpengaruh negatif terhadap likwiditas LPD.

**Tabel 1.2**  
**Laporan Pengembangan Pinjaman LPD Desa Adat Belaluan**

<b>Tahun</b>	<b>Klasifikasi Pinjaman</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>
2019	Lancar	1.192.846.000	55%
	Kurang Lancar	487.664.000	22%
	Diragukan	-	0%
	Macet	495.255.000	23%
2020	Lancar	1.625.824.000	88%
	Kurang Lancar	119.838.000	6%
	Diragukan	62.201.000	3%
	Macet	46.356.000	3%
2021	Lancar	1.582.172.000	84%
	Kurang Lancar	55.895.000	3%
	Diragukan	159.093.000	8%
	Macet	78.570.000	4%

Sumber: LPD Desa Adat Belaluan

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 suatu lembaga keuangan dikatakan sehat apabila memiliki kredit kurang dari 5% (lima persen). Berdasarkan pada tabel 1.2 terlihat bahwa LPD Desa Adat Belaluan sepanjang tahun 2019-2021 memiliki presentase kredit bermasalah yang tinggi dan jauh melampaui batas yang ditetapkan. Pada tahun 2019, presentase kredit kurang lancar mencapai 22%, sedangkan kredit macet mencapai 23%. Pada tahun 2020, kredit kurang lancar sebesar 6%, sedangkan kredit diragukan dan macet masing-masing sebesar 3%. Pada tahun 2021 terdapat kredit kurang lancar sebesar 3%, kredit diragukan sebesar 8% dan kredit macet sebesar 4%. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit yang dihadapi oleh LPD Desa Adat Belaluan.

**Tabel 1.3**  
**Laporan Perhitungan Laba Rugi LPD Desa Adat Belaluan**

Keterangan	Tahun			Kenaikan/Penurunan	
	2019	2020	2021	2019-2020	2020-2021
<b>Pendapatan Operasional</b>					
Hasil					
1. Dari Bank Lain					
a. Giro					
b. Tabungan	9.305.000	15.077.000	22.876.000	62%	52%
c. Simpanan Berjangka					
d. Pinjaman Yang Diberikan					
e. Lainnya					
2. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank					
a. Pinjaman Yang Diberikan	239.423.000	301.581.000	277.051.000	26%	-8%
b. Lainnya	4.933.000	4.102.000	5.965.000	-17%	45%
Pendapatan Operasional Lainnya	35.609.000	33.714.000	33.086.000	-5%	-2%
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>289.270.000</b>	<b>354.474.000</b>	<b>338.978.000</b>	<b>23%</b>	<b>-4%</b>
<b>Biaya Operasional</b>					
Biaya Bunga					
1. Kepada Bank Lain					
a. Simpanan Berjangka	5.700.000	15.204.000	38.298.000	167%	152%
b. Pinjaman Yang Diterima	33.888.000	50.832.000	52.546.000	50%	3%
c. Lainnya					
2. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank					
a. Simpanan Berjangka					
b. Tabungan					
c. Lainnya					
Tenaga Kerja	31.051.000	33.479.000	35.855.000	8%	7%
Pemeliharaan dan Perbaikan	10.524.000	14.329.000	14.292.000	36%	0%
Penyusutan	600.000	700.000	700.000	17%	0%
1. Aktiva Tetap dan Inventaris	300.000	400.000	500.000	33%	25%
2. Piutang		5.000.000			-100%
Barang dan Jasa Dari Pihak Ketiga			4.000.000		
Biaya Operasional Lainnya	3.170.000	3.532.000	7.235.000	11%	105%
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>85.233.000</b>	<b>123.476.000</b>	<b>153.426.000</b>	<b>45%</b>	<b>24%</b>
<b>Jumlah Laba/Rugi Th Berjalan</b>	<b>204.037.000</b>	<b>230.998.000</b>	<b>185.552.000</b>	<b>13%</b>	<b>-20%</b>

Sumber: LPD Desa Adat Belaluan

Tabel 1.2 menunjukkan Laporan Laba Rugi pada LPD Desa Adat Belaluan yang mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahun. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, laba bersih tahun 2019 meningkat sebesar 13% di tahun 2020, diikuti penurunan sebesar 20% di tahun 2021. Selain itu, terdapat beberapa indikator pendapatan yang akan naik di tahun 2020 kemudian turun di tahun 2021, diantaranya tabungan dan pinjaman yang diberikan. jika hal tersebut terus berlangsung akan berdampak kurang baik bagi LPD kedepannya.

Sebagai lembaga keuangan, LPD Desa Adat Belaluan menghadapi berbagai risiko, antara lain risiko kredit, risiko likwiditas, risiko operasional, dan risiko permodalan. Penanganan yang lemah terhadap risiko-risiko tersebut akan berdampak buruk terhadap kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam bersaing sehingga mempengaruhi reputasi LPD maupun pemilik. Apabila debitur tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan maka akan terjadi risiko kredit. Jika Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan terjadi risiko likwiditas. Jika modal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) turun di bawah batas minimum yang diperlukan agar usaha LPD dapat berjalan normal, risiko modal akan terjadi. Ketidakmampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk berfungsi secara efektif, ekonomis, aman, dan terorganisir menimbulkan risiko operasional. Maka dari itu, lembaga Perkreditan Desa (LPD) wajib melakukan penilaian terhadap risiko yang dimilikinya. Dengan mengetahui risiko-risiko tersebut, maka LPD Desa Adat Belaluan dapat mengantisipasi risiko tersebut sebagai dasar untuk memutuskan tindakan dan melakukan serta melakukan perbaikan dalam operasionalnya contohnya melakukan analisis kredit untuk mencegah terjadinya kredit macet.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017, LPD diharuskan mampu mengendalikan risiko yang dihadapi. Terdapat empat aspek, seperti risiko kredit, risiko likwiditas, risiko operasional, dan risiko permodalan yang dapat digunakan untuk menilai peringkat risiko LPD.

Meninjau permasalahan tersebut, penulis tertarik menganalisis tingkat risiko LPD dengan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Risiko Pada LPD Desa Adat Belaluan Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat risiko LPD Desa Adat Belaluan Menurut Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan adalah mengetahui tingkat risiko LPD di Desa Adat Belaluan Menurut Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan pihak lain mengenai analisis tingkat risiko LPD sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 44 Tahun 2017.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Mahasiswa**

a) Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa bisa menerapkan serta membandingkan ilmu yang didapat selama perkuliahan

dengan penerapan di dunia industri kerja khususnya dalam bidang manajemen risiko

- b) Sebagai alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu dalam penelitian ilmiah dan belajar bagaimana mengungkapkan masalah secara sistematis sehingga dapat belajar dan berdiskusi saat pertama kali mulai bekerja.
  - c) Untuk meningkatkan pemahaman tentang tingkat risiko keuangan.
- 2) Bagi Politeknik Negeri Bali
- a) Dapat digunakan dalam penelitian sejenis sebagai sumber atau referensi.
  - b) Dapat dijadikan bacaan untuk Politeknik Negeri Bali.
- 3) Bagi Perusahaan

Untuk LPD Desa Adat Belaluan, penulis berharap penelitian ini dapat membantu dalam menentukan tingkat risiko keuangannya dan menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat risiko menurut Peraturan Gubernur Bali No 44 Tahun 2017 pada LPD Desa Adat Belaluan tahun 2019 menghasilkan nilai pinalty sebesar 193,75 dengan peringkat risiko tinggi ( $> 187,5 - 250$ ), hal ini disebabkan dari beberapa komponen pada risiko kredit dan risiko likwiditas yang memperoleh peringkat risiko sangat tinggi. Pada tahun 2020 LPD Desa Adat Belaluan memperoleh nilai pinalty sebesar 145 ( $> 125 - 187,5$ ) dengan peringkat risiko sedang Sedangkan pada tahun 2021, LPD Desa Adat Belaluan memperoleh nilai pinalty 167,5 ( $> 125 - 187,5$ ) dengan peringkat risiko sedang.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menentukan tingkat risiko di LPD Desa Adat Belaluan yang berkisar dari sangat rendah hingga sangat tinggi, maka analisis tingkat risiko mutlak diperlukan. Perolehan analisis tingkat risiko dapat digunakan sebagai evaluasi, pengambilan suatu keputusan serta pencarian solusi dalam penanganan risiko terkait dengan faktor risiko yang memperoleh risiko kurang baik.

- b. Empat komponen risiko, yakni Risiko Kredit, Risiko Likwiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Modal digunakan untuk menghitung tingkat risiko LPD Desa Adat Belaluan, terdapat hasil akhir analisis tingkat risiko pada tahun 2019 memperoleh peringkat risiko tinggi yang disebabkan dari beberapa komponen pada risiko kredit dan risiko likwiditas yang memperoleh peringkat risiko sangat tinggi. Selanjutnya pada tahun 2020, LPD Desa Adat Belaluan memperoleh peringkat risiko sedang. Sedangkan pada tahun 2021 LPD Desa Adat Belaluan memperoleh Peringkat risiko sedang. Hal ini bisa dijadikan acuan bagi LPD Desa Adat Belaluan untuk mempertahankan risiko rendah serta meningkatkan kinerja sehingga mampu memperbaiki risiko tinggi yang terjadi menjadi risiko rendah.
- c. Risiko Kredit yang sangat tinggi akan berdampak pada penurunan kinerja LPD sehingga semakin tinggi risiko kredit maka kemungkinan LPD bangkrut akan semakin besar. LPD harus mampu mengurangi jumlah pinjaman bermasalah sehingga suku bunga kredit dan deposito akan terus meningkat.
- d. Risiko Likwiditas yang sangat tinggi dapat berdampak pada penurunan likwiditas pada LPD. Karena LPD tidak lagi dapat menjaminkan dana kepada deposan atau dana untuk dipinjamkan, sehingga LPD kesulitan memenuhi kewajibannya.
- e. Risiko Operasional yang sangat tinggi akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja LPD, karena risiko operasional seperti penipuan dan

kesalahan manusia akan mengurangi profitabilitas dan meningkatkan biaya.

- f. Risiko Modal yang sangat tinggi akan berdampak buruk bagi LPD. Risiko ini dapat membuat modal usaha mengalami penurunan secara signifikan sehingga menyebabkan LPD mengalami kesulitan keuangan dan akan terancam bangkrut.

### C. Saran

#### 1. Bagi LPD Desa Adat Belaluan

Rekomendasi yang dapat diajukan kepada LPD Desa adat Belaluan terkait dengan hasil pemeriksaan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Pada risiko kredit LPD Desa Adat Belaluan terdapat risiko tinggi dan sangat tinggi pada masing-masing tahun. Risiko ini muncul akibat kegagalan kreditor dalam memenuhi kewajiban kepada LPD. Untuk meminimalisir risiko kredit ini sebaiknya LPD memperbaiki syarat penerimaan kredit serta gencar melakukan penagihan atas pembayaran kredit terhadap kreditor yang memiliki tunggakan pembayaran kredit untuk mengurangi terjadinya kredit macet, sehingga kerugian kredit yang tidak tertagih dapat ditutupi oleh dana manajemen risiko kredit LPD.
- b. Pada risiko likwiditas LPD Desa Adat Belaluan terdapat peringkat risiko sangat tinggi pada rasio likuidity index pada masing-masing tahun. LPD Desa Adat Belaluan harus lebih memperhatikan

perbandingan antara total aset yang dimiliki LPD dengan jumlah kewajiban lancar yang harus segera dibayar untuk mengurangi risiko tersebut, sehingga hutang LPD mampu dijamin oleh aset yang dimiliki.

- c. Pada risiko operasional LPD Desa Adat Belaluan terdapat risiko sangat tinggi pada rasio ekonomis. Risiko ini perlu diperhatikan, dimana rasio ini merupakan rasio terkait dengan kemampuan LPD bekerja secara ekonomis dalam pengelolaan aset, maka dari itu diharapkan LPD dapat melakukan pengelolaan aset yang lebih baik
- d. Pada risiko modal LPD Desa Adat Mawang terdapat risiko yang sangat rendah. Hal ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan bagi LPD untuk menjaga risiko yang rendah dan memastikan LPD memiliki modal yang cukup untuk menangani kemungkinan kerugian.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan bantuan penelitian ini, diharapkan peneliti yang akan datang dapat memperbaiki dan menambah faktor penilaian yang digunakan dalam perhitungan analisis tingkat risiko LPD sehingga menghasilkan perhitungan dan analisis yang lebih komprehensif dan memberikan informasi yang lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N. K. A. P., & Yasa, I. N. P. (2021). Analisis Pengendalian Risiko Kredit Macet Dengan Menerapkan Sanksi Adat Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Peneng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12 No. 2(2614 – 1930), 523–533.
- Diatmika, I. P. G., & Putra, I. W. K. E. (2021). Analisis Peta Risiko Pengelolaan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Badung (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19). *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 4(2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- IAI. (2015). Ed Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Kartini, N. K., Suryantari, E. P., & Darmayasa, I. M. (2022). Analisis Dana Pihak Ketiga, Resiko Kredit, Rasio Kecukupan Modal, dan Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Legian Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 17, No. 1(ISSN 1978-6069), 55–70.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Gubernur Bali No 3 Tahun 2003, (2003).
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 23/ 2 /PBI/2021, (2021).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, 87 149 (2017).

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019, (2019).

Peraturan Gubernur Bali No.44 Tahun 2017, (2017).

Putri, D. N. (2015). Manajemen Risiko Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Lebu Sidemen Karangasem Tahun 2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 5 No 1.

Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat.

Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan (Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (11 ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.

Wibawa, I. M. A., Suarjaya, A. A. G., Suryantini, N. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengelolaan Risiko Terhadap Kinerja Lpd Se-Kabupaten Tabanan Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Tabanan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12 No 1.